

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa agama ialah norma-norma atau aturan yang berasal dari Allah SWT, untuk diberlakukan kepada makhluknya di muka bumi. Agama juga pedoman bagi semua orang agar hidupnya selamat dan bahagia dunia akhirat melalui petunjuk dari Allah dan juga teladan dari Nabi serta kitab-kitabnya.<sup>1</sup>

Ketika kita sudah memilih akan menganut agama apa sebagai pedoman hidup kita, maka kita harus menaati aturan-aturan yang ada dalam agama tersebut dan juga harus dijalankan dan mana yang harus dihindari serta juga harus belajar bagaimana cara menjalankan aturan yang telah ditentukan oleh agama tersebut.

Dalam melaksanakan perintah-perintah agama, penganut agama islam diharapkan bisa mengamalkan segala perintah atau aturan yang Allah wajibkan dalam kehidupan sehari-harinya seperti melakukan sholat, puasa, zakat serta kewajiban yang lainnya. Dalam kehidupan umat islam, hal terpenting bagi mereka adalah waktu hidupnya banyak dihabiskan untuk beribadah kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut sejalan dengan firman yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-An'am (6); 162, yaitu....

---

<sup>1</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1962), 128.

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Artinya: *Katankalah sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam*”. (QS. Al-An’am:162).

Pernyataan tersebut sejalan dengan tujuan diciptakannya seorang individu yang diperuntukkan hanya agar bisa menyembah dan bertasbih hanya kepada Allah.

Akmal Hawi berpendapat bahwa untuk menjalankan kehidupan, agama berfungsi sebagai aturan-aturan atau pedoman seseorang dalam berkarakter dan berakhlak.<sup>2</sup> Dengan demikian, individu tersebut akan bisa menganalisa sesuatu mana yang haq dan mana yang bathil sesuai dengan ajaran agama serta dapat menimbulkan suatu kepercayaan dalam dirinya sebagai pedoman kehidupan sehari-hari.

Abdul Madjid berpendapat bahwa satu-satunya agama yang termasuk paling benar dan sempruna yaitu islam dan menjadi hukum Allah (Tuhan) kepada manusia untuk menyembahnya.<sup>3</sup> Dalam penanaman nilai-nilai agama Islam diharapkan didukung oleh Institusi pendidikan Islam entah itu formal ataupun tidak formal yang telah tersebar di masyarakat. Saran untuk proses dan kegiatan pendidikan adalah sekolah, sekolah agama, keluarga atau di sekitar rumah. Semua orang seperti para orang tua dan masyarakat juga terlibat dalam proses penanaman nilai-nilai Islam.

---

<sup>2</sup>Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 32.

<sup>3</sup>Abdul Madjid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Reamaja Rosda Karya, 2005), 130.

Mardianto berpendapat bahwa Islam sebagai satu agama bersumber dari wahyu yang diturunkan Allah dari Rasulnya untuk disampaikan kepada umat manusia sepanjang masa dan seluruh tempat. Islam juga dikembangkan sebagai satu sistematika akidah yang mengatur segala kehidupan manusia dalam berbagai hubungan baik hubungan manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia maupun manusia dengan alam.<sup>4</sup>

Islam adalah agama seluruh umat manusia. Semua umat Islam menjadi penerus dakwah kepada manusia yang lain di berbagai tempat sesuai dengan pengetahuan dan kemampuannya. Allah SWT berfirman: surah Ali-Imran/3:119

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam*”.

Dari ayat diatas tersirat makna yang menunjukkan bahwasanya keyakinan yang Allah ridhai ialah agama islam. Seperti yang kita ketahui bahwa islam berpedoman pada alqur’an dan sunnah Rasulullah yang Allah tetapkan untuk mengatur kehidupan manusia agar berada di jalan yang benar sehingga berdampak baik pada kehidupan dunia dan akhiratnya. Maka dari itu kita sebagai umat islam dianjurkan untuk menjalankan peran kita agar selalu menanamkan nilai-nilai ajaran Islam seperti bertakwa, akhlakul karimah, berani dan lain sebagainya.

Majellis taklim juga adalah pendidikan non formal islam yang memiliki peran penting bagi kerukunan antara perseorangan dalam

---

<sup>4</sup>Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam* (Medan IAIN Press, 2002), 53.

masyarakat, banyak nilai-nilai sosial dan norma-norma keagamaan yang terdapat di dalam Majelis taklim, seperti ukhwa (persaudaraan) diantaranya ukhwa islamiyah, ukhwa insaniyah dan ukhwa' wathoniyah dimana dalam ketiganya tersebut saling berhubungan untuk mempererat tali persaudaraan sesama umat Islam, persaudaraan antara manusia dan persaudaraan sesama bangsa bernegara. Dalam hal ini penting bagi semua umat manusia agar hidup bersama-sama dan saling gotong royong dan bekerja sama. Hal ini berdampak langsung bagi masyarakat sebagai makhluk sosial.

”Hubungan sosial di atas berkaitannya dengan keberlangsungan pendidikan, yaitu pendidikan yang tidak formal dianut oleh majelis. Pendidikan non formal disini juga merupakan bagian dari pengelolaan pembelajaran yang ada pada majelis taklim tersebut dimana majelis taklim memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.”<sup>5</sup>

Majelis Maulid merupakan majelis yang memperkuat hati kita kepada Allah dan Rasulullah. Majelis yang melunakkan hati serta memudahkan menetasakan butiran-butiran bening dari kedua mata. Majelis kesini harus sering kita hadiri untuk membina akhlak dan terus memupuk keimanan dalam kalbu.

Dalam majelis itu akan turun rahmat serta dapat menjadikan hati tenang dan tenang, sebagaimana yang telah dijelaskan Habib Ali bin Muhammad bin Husein Al Habsyi pengarang dari kitab *Simtud Duror*, beliau mengatakan "bahwa tidak diragukan rohaniah Rasulullah SAW itu hadir di majelis, dimana di majelis tersebut dibacakan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, salah

---

<sup>5</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 202.

satu tandanya yaitu dengan hati kita akan merasa tenang dan tentram". Allah SWT dan para malaikat nya pun memuji orang yang hadir di majelis tersebut.

Di dalam majelis berbagai manfaat akan kita dapatkan salah satunya mendapat siraman rohani yang sangat dibutuhkan khususnya oleh para remaja untuk membina akhlak mereka.

Tujuan majelis taklim diantaranya adalah wadah penyaluran ilmu, wadah pendidikan dan mengembangkan skill, wadah berproduktifitas, wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan seseorang serta menjadi perantara hubungan antar manusia menjadi erat.

Perilaku keimanan yakni suatu bentuk aktifitas yang memiliki ikatan dengan agama yang diimplementasikan oleh umat muslim agar tingkatan taqwanya semakin tinggi. Kegiatan keagamaan ini terbungkus menjadi sebuah acara rutinan yang dilakukan setiap satu bulan 2 kali yaitu hari rabu. Kegiatan ini meliputi pembacaan sholawatan Nabi, jamiatul hadrah, ceramah agama, istighosah yang mana dilakukan secara bergilir.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam majelis taklim salah satunya membaca shalawat nabi, yang dapat membuat hati dan jiwa para pembaca dan pendengarnya menjadi tenang. Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga dapat mempengaruhi akhlak para jama'anya. Karena melalui kegiatan majelis taklim tersebut sedikit demi sedikit akhlak dari para jama'ah mulai terbentuk ataupun bahkan akhlak yang dahulunya mulai terbentuk bahkan akhlak yang sudah baik akan jadi semakin membaik.

Dengan begitu, akhlak sangat mempengaruhi seseorang, masyarakat dan bahkan untuk bangsa. Jika akhlaknya bagus, maka lahir

batinnya pun bagus dan jika akhlaknya tidak bagus, maka lahir batinnya pun tidak.

Yatimin Abdullah M.A berpendapat bahwa jayanya seseorang dilihat dari sebaik mana akhlaknya, dampak dari mempunyai akhlakul karimah akan menjadikan seseorang ini berperasaan tenang, aman dan tidak membuat kemungkaran. Selain itu, seseorang yang berakhlak baik akan mengerjakan kewajibannya, seperti kewajiban kepada Tuhannya, kepada diri sendiri dan juga terhadap lingkungannya.<sup>6</sup>

Kegiatan majelis taklim yang berlangsung di desa trasak larangan pamekasan sudah cukup baik, dan antusiasme masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim disambut gembira oleh masyarakat sekitar. Namun saat kegiatan tersebut berlangsung terkadang ada segilintir jama'ah yang kurang mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh kiyai. Hal tersebut dapat mempengaruhi akhlak jama'ah karena perilaku tersebut seharusnya tidak dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis cukup tertarik untuk meneliti suatu kajian skripsi yang berjudul "Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Pembentukan Akhlak Di Lingkungan Masyarakat Pada Majlis Maulid Wat Ta'lim Riyadlul Jannah Koordinator Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Yatimin Abdullah M.A, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 1.

1. Apakah terdapat pengaruh majelis taklim terhadap pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat pada majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah koordinator desa trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh majelis taklim terhadap pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat pada majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah koordinator desa trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya majelis taklim terhadap pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat pada majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah koordinator desa trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya majelis taklim terhadap pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat pada majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah koordinator desa trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan.

### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi yang perlu dirumuskan ini sebagai berikut:

1. Majelis ta'lim dapat membantu mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah.
2. Untuk membentuk akhlak masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan keagamaan.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang belum jelas sepenuhnya dari permasalahan penelitian yang masih diuji kebenarannya baik secara empiris dan secara teoritis kemungkinan memiliki tingkat kebenaran yang paling tinggi. Hipotesis ini berisi rangkuman atau kesimpulan yang bersifat teoritis.<sup>7</sup>

Menurut Suharismi Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang memerlukan data sebagai bukti-bukti dari permasalahan yang akan diteliti.<sup>8</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh majelis taklim terhadap pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat pada majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah koordinator desa trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan.

H Terarah : Besar pengaruh majelis taklim terhadap pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat pada majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah koordinator desa trasak kecamatan larangan kabupaten pamekasan yaitu rendah.

## F. Kegunaan Penelitian

### 1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, hendaknya bisa membuat variasi dan wawasan baruterkhusus bagi Ilmu Pendidikan Agama Islam serta dapat

---

<sup>7</sup>Ibid., 11.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 110



menjadi referensi untuk memperkuat teori pembentukan akhlak terhadap masyarakat.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN MADURA), sebagai bahan kajian ilmu pengetahuan dan untuk penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian perbandingan.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan supaya mampu memupuk dan mengembangkan suatu minat dalam rangka meluaskan tentang ilmu pengetahuan secara umum terlebih lagi mengenai Islam.
- c. Bagi peneliti, diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan serta wawasan tentang manfaatnya majelis maulid dan ta'lim, serta bisa lebih memahami kondisi masyarakat yang ada di desa trasak larangan kabupaten pamekasan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan variabel-variabel yang akan diteliti, subjek dan lokasi penelitian. Untuk memaksimalkan dan memfokuskan penelitian yang dilakukan, maka ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Ruang Lingkup Materi

Penelitian ini menggunakan dua variabel ialah variabel X (pengaruh majelis taklim) dan variabel Y (pembentukan akhlak).

Adapun batasan materi dari 2 variabel tersebut adalah:

- a. Pengaruh majelis taklim

Adapun indikator-indikator untuk variabel X yang akan diteliti adalah:

- 1) Menghadiri kegiatan majelis
  - 2) Menghayati setiap pembacaan shalawat.
  - 3) Mendengarkan ceramah.
- b. Pembentukan akhlak

Adapun indikator-indikator untuk variabel Y yang akan diteliti adalah:

- 1) Bersikap sopan dan santun antara sesama.
  - 2) Saling menghargai dan menghormati sesama.
  - 3) Berperilaku baik dan bijaksana antara sesama.
2. Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan masyarakat trasak kabupaten pamekasan.

## **H. Definisi Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel yang akan dikaji dan menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian ini, peneliti merumuskan definisi istilah dari variabel penelitian, yaitu:

### 1. Pengaruh

Merujuk pada kamus besar bahasa indonesia pengaruh merupakan kekuatan yang sudah ada dan ditimbulkan dari suatu (orang, benda) yang dapat membentuk kepribadian, keyakinan, dan tindakan individu. Pengaruh adalah suatu kondisi dimana terdapat jalinan berbalaskan

atau jalinan dari sebab dan akibat antara individu yang mempengaruhi dengan individu yang dipengaruhi.<sup>9</sup>

Dengan demikian pengaruh juga merupakan suatu kemampuan yang ikut membentuk tingkah lakuyang sifatnya dapat memberi perubahan terhadap sesuatu yang ada disekitarnya.

## 2. Majelis taklim

Dari segi etimologis, kata majlis taklim bersumber dari bahasa arab, dimana cakupan katanya yakni majlis dan taklim. Majelis memiliki arti sebagai tempat duduk, tempat sidang, dewan/kursi. Sedangkan kata taklim mempunyai arti pengajaran. Oleh sebab itu, majelis taklim secara bahasa ialah suatu tempat/lokasi agar bisa menjalankan pengajaran/pengajian agama islam.<sup>10</sup>

## 3. Pembentukan akhlak

Merupakan perbuatan penanaman, proses cara dalam membentuk perilaku, perangai, atau tabiat.

## 4. Masyarakat

Masyarakat merupakan sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam kurun waktu yang lama dan tinggal bersama di suatu tempat hingga membentuk budaya-budaya dan norma-norma tertentu. Masyarakat termasuk dalam sistem sosial yang bergotong royong dan timbul rasa ketergantungan antar sesama.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Anang Sugeng Cahyono, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*”

<sup>10</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 95.

<sup>11</sup>Anang Sugeng, “*Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia*”

Berdasarkan elaborasi istilah di atas, maka pengaruh majelis taklim terhadap pembentukan akhlak di lingkungan masyarakat pada majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah koordinator desa trasak adalah suatu tindakan atau upaya untuk membentuk dan menanamkan tingkah lakudantabiayang bagi lingkungan masyarakat melalui kumpulan yang didalamnya terdapat kegiatan bersholawat dan pengajiannya yakni majlis maulid wat ta'lim riyadlul jannah.

### **I. Kajian Penelitian Terdahulu**

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas pada penelitian ini, penulis perlu dipaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan serta pengembangan keilmuan manusia. Salah satu hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian sebelumnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Siti Sabariyah, yang memiliki judul “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi” studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas di Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas dilihat dari

beberapa faktor diantaranya yang *pertama* faktor sosial meliputi semua pengaruh dari sosial seperti pendidikan, pengajaran dari orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan-tekanan sosial. *Kedua* faktor alami meliputi moral seperti pengalaman-pengalaman baik yang bersifat alami, contoh pengalaman konflik moral maupun pengalaman emosional. *Ketiga* faktor kebutuhan ini untuk mendapatkan harga diri serta kebutuhan yang muncul disebabkan adanya kematian. *Keempat* faktor intelektual berkaitan dengan pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan-keyakinan agama.<sup>12</sup>

Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaan pada penelitian ini lebih mengarah kepada pengaruh majelis taklim terhadap peningkatan religiusitas masyarakat sedangkan penelitian sekarang lebih tertuju pada pengaruh pembentukan akhlak dilingkungan masyarakat.

2. Agus Mashuda, yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Maulid Wat Ta’lim Riyadul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu” studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majlis maulid wat ta’lim riyadlul jannah di desa pendem kecamatan junrejo kota batu?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pembinaan keagamaan bagi masyarakat melalui majlis maulid wat ta’lim riyadlul jannah di desa pendem kecamatan junrejo kota batu

---

<sup>12</sup>Sabariyah, “Pengaruh Majelis Taklim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Taha Syaifuddin Jambi, 2020).

yaitu dalam kegiatan tersebut pembinaan keagamaan disini yang ditujukan kepada masyarakat dengan memberikan pembekalan dengan pengetahuan serta membentuk kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, mulai dari latihan sehari-hari dengan ajaran islam, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia maupun manusia dengan makhluk lain. Pembinaan yang diberikan berisikan tentang *Pertama* sistem kepercayaan , *Kedua* sistem penyembahan, dan *Ketiga* sistem kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup untuk memperoleh hasil yang baik di dunia serta diakhirat kelak. Oleh karena itu pembinaan keagamaan yang dilakukan dalam kegiatan majelis taklim untuk menyempurnakan pendidikan sekolah.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti mengenai majelis maulid wat ta'lim dalam ranah kemasyarakatan. Perbedaan pada penelitian ini lebih kepada pembinaan keagamaan bagi masyarakat sedangkan penelitian sekarang lebih tertuju pada pengaruh pembentukan akhlak terhadap lingkungan masyarakat.

3. Ahmad Hasan Mashuri, yang berjudul “Peran Majelis Maulid Watta’lim Riyadul Jannah Malang Dalam Pembentukan Akhlak Remaja”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran majlis maulid watta’lim riyadul jannah malang dalam pembentukan akhlak remaja yaitu dalam

---

<sup>13</sup>Agus Mashuda, “Pembinaan Keagamaan Bagi Masyarakat Melalui Majelis Taklim Maulid Wat Ta’lim Riyadul Jannah di Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

kegiatan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan remaja yang harus ditanamkan sejak dini yaitu dengan peran majelis watta'lim riyadul jannah agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan memiliki akhlak yang baik. Karena orang yang berakhlak baik bisa menjadikan individu yang mampu melaksanakan kewajiban dan pekerjaan dengan baik serta sempurna, sehingga ia dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila seorang tidak mempunyai akhlak yang baik maka dapat dikatakan orang tersebut tidak baik. Seperti halnya yang kita ketahui kehidupan para remaja pada zaman sekarang ini sangat miris dan memprihatinkan yang terjadi adanya pencurian yang dilakukan oleh remaja, hamil diluar nikah. Dari situlah peran majelis maulid watta'lim riyadul jannah ini dapat membentengi para remaja dari perbuatan-perbuatan tercela sehingga menjadikan pembentukan akhlak remaja menjadi lebih baik lagi.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian ini dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti majelis wat ta'lim riyadul jannah dalam ranah pembentukan akhlak. Perbedaan pada penelitian ini lebih kepada pembentukan akhlak kepada remaja sedangkan penelitian sekarang lebih tertuju pada pembentukan akhlak kepada masyarakat.

---

<sup>14</sup>Ahmad Hasan Mashuri, "Peran Majelis Maulid Watta'lim Riyadul Jannah Malang Dalam Pembentukan Akhlak Remaja", (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)